

## PERAN WORLD FOOD PROGRAMME (WFP) DALAM MENANGANI KRISIS PANGAN DI KENYA TAHUN 2021 – 2023

**Ryantori dan Putu Dyah Eka Santhi**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)  
ryantori4@dsn.moestopo.ac.id, patirtandyah@gmail.com

### ABSTRACT

*This study aims to analyse the Role of The World Food Programme (WFP) in handling The Food Crisis in Kenya in 2021-2023. The research method used is a descriptive research method with a qualitative approach, where data collection is done through book sources, journal articles, thesis, annual reports, and also internet sites. This research uses the theory of the Role of International Organizations to explain how the WFP's role in handling the food crisis and explain the results of assistance from the WFP to Kenya. The results of the study explain that WFP as an international organization engaged in food has carried out the three roles of international organizations in providing assistance to the country of Kenya. It can be concluded that the role of WFP in handling the food crisis in Kenya has been maximized because WFP fulfils the three roles of international organizations, namely WFP as an instrument, actor, and arena.*

**Keywords:** *World Food Programme, Food Crisis, Kenya, Role of International Organizations*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa peran World Food Programme (WFP) dalam menangani krisis pangan di Kenya tahun 2021-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, di mana pengumpulan data dilakukan melalui sumber buku, artikel jurnal, skripsi, thesis, laporan tahunan, dan juga situs internet. Penelitian ini menggunakan teori Peranan Organisasi Internasional untuk menjelaskan bagaimana peran WFP dalam menangani krisis pangan tersebut serta menjelaskan hasil bantuan dari WFP kepada Kenya. Hasil penelitian memaparkan bahwa WFP sebagai organisasi internasional yang bergerak di bidang pangan sudah menjalankan ketiga peran organisasi internasional dalam memberikan bantuan kepada negara Kenya. Dapat disimpulkan bahwa peran WFP dalam menangani krisis pangan di Kenya sudah maksimal karena WFP memenuhi ketiga peran organisasi internasional tersebut yaitu WFP sebagai instrumen, aktor, dan arena.

**Kata kunci:** *World Food Programme, Krisis Pangan, Kenya, Peran Organisasi Internasional.*

### PENDAHULUAN

Hubungan internasional adalah interaksi antar negara dan aktor internasional lainnya yang melibatkan berbagai aspek kehidupan seperti ekonomi, politik, keamanan, sosial, dan budaya untuk mencapai tujuan bersama (Umar Sb, 2017). Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri, sehingga kompleksitas dan ketergantungan antar negara meningkat. Studi hubungan internasional mencakup interaksi antara pemerintah dan swasta, serta analisis kebijakan luar negeri (Holsti, 1987).

Sejak berakhirnya Perang Dingin, hubungan internasional mengalami perkembangan pesat, mencakup tidak hanya politik antar negara, tetapi juga ekonomi, lingkungan hidup, dan terorisme. Perkembangan tersebut semakin memperjelas bidang hubungan internasional sebagai bidang multidisipliner dan interdisipliner di mana satu sama lain saling terkait dan mempengaruhi baik itu secara teori maupun praktik.

Bidang ekonomi adalah salah satu bidang yang cukup berperan dalam hubungan internasional. Pada tahun 1970-

an, ekonomi politik internasional menjadi bagian penting dari hubungan internasional, menunjukkan betapa faktor ekonomi dapat memengaruhi stabilitas politik global (Spero, 1999). Teori ekonomi politik internasional menjelaskan kaitan antara faktor ekonomi dan politik dalam konteks internasional (Frieden & Lake, 1991).

Krisis pangan adalah salah satu isu kompleks dalam ekonomi politik internasional yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti akses terhadap pangan, perubahan iklim, globalisasi, dan konflik (KBBI, 1997; Winarno, 2007). Krisis ini seringkali muncul sebagai akibat dari krisis lain seperti krisis ekonomi, politik dan keamanan. Sehingga tidak heran jika kebanyakan negara yang mengalami krisis pangan memiliki keadaan ekonomi, politik ataupun keamanan yang kurang stabil.

Salah satu kawasan yang sering terdampak krisis pangan adalah Afrika Sub-Sahara. Kawasan ini walaupun telah lama mendapatkan kemerdekaan dari para negara kolonialis Eropa Barat secara garis besar masih belum bisa melepaskan diri permasalahan ekonomi dan ketidak stabilan politik sehingga krisis pangan pun tak terhindarkan. Pada 2022 saja, lebih dari 146 juta penduduk di Afrika Sub-Sahara dilaporkan mengalami ancaman pangan akut (IFRC, 2022).

Salah satu negara Afrika Sub-Sahara yang sering mengalami krisis pangan adalah Kenya. Pada Februari 2022, di negara ini terdapat setidaknya 4,4 juta orang yang membutuhkan bantuan pangan darurat. Hal ini pun yang akhirnya menggerakkan World Food Programme (WFP) untuk menyediakan bantuan pangan dan tunai untuk hampir 1 juta orang di Kenya, memperluas program gizi buruk, dan mendukung hampir 580.000 anak kecil serta ibu hamil dan menyusui (IFRC, 2022).

Kondisi ekstrem seperti kekeringan di Kenya, yang telah berlangsung selama lima musim berturut-turut, menyebabkan kematian ternak, sumber air mengering, dan gagal panen yang tinggi, menandai

pentingnya bantuan internasional untuk mengatasi krisis ini (IFRC, 2022).

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif bersifat kualitatif dalam menjelaskan peran WFP dalam menangani skrisis Kenya. Metode kualitatif merupakan metode yang berusaha untuk mengkonstruksi realitas dan menekankan pada kedalaman makna ataupun data bukan perluasan data. Metode deskriptif merupakan gambaran suatu hal yang terjadi atau memaparkan data-data yang ada. Data-data yang dikumpulkan akan dianalisa sehingga dapat melihat apa saja yang sudah dicapai oleh WFP khususnya dalam menangani krisis pangan di Kenya. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan. Teknik ini merupakan data – data primer yang didapatkan dari buku, jurnal, e-jurnal, media elektronik, dan juga artikel – artikel yang bersangkutan dengan penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Peran World Food Programme Dalam Menangani Krisis Pangan Di Kenya

WFP merupakan organisasi yang didirikan pada tahun 1961 dengan tujuan mengatasi kelaparan global dan membantu negara-negara berkembang yang mengalami krisis pangan. Organisasi ini aktif bergerak di sejumlah negara yang sering mengalami krisis pangan seperti di Kenya.

Dalam operasinya di Kenya, WFP memainkan tiga peran penting yang saling melengkapi: sebagai instrumen, aktor, dan arena. WFP berfungsi sebagai instrumen penting dalam menyalurkan bantuan pangan dan layanan kepada masyarakat Kenya yang terdampak krisis pangan. Sejak 2007, WFP bekerja sama dengan pemerintah Kenya untuk menangani krisis yang disebabkan oleh kekeringan berkepanjangan dan kenaikan harga pangan global. Program WFP mencakup distribusi

bantuan pangan darurat, layanan pendukung seperti program gizi, serta inisiatif peningkatan ketahanan pangan melalui pembangunan kapasitas dan dukungan teknis bagi petani lokal. Dengan penggunaan teknologi untuk pemetaan wilayah terdampak, WFP memastikan bantuan tepat sasaran dan efisien.

WFP berperan sebagai aktor non-negara yang independen, memungkinkan pengambilan keputusan bebas dari tekanan eksternal. Sebagai aktor independen, WFP berkoordinasi dengan pemerintah setempat dalam memberikan bantuan kemanusiaan, pengembangan jaringan logistik, peningkatan ekonomi lokal, dan pengembangan sistem pangan yang berkelanjutan. WFP fokus pada kebutuhan kemanusiaan tanpa terpengaruh agenda politik, mengoptimalkan sumber daya untuk mendistribusikan bantuan secara efisien dan tepat sasaran.

WFP menyediakan wadah bagi berbagai aktor seperti pemerintah Kenya, NGO, komunitas lokal, dan organisasi internasional untuk berdiskusi dan berkoordinasi dalam penanggulangan krisis pangan. Kolaborasi dengan lembaga seperti UNICEF dan FAO serta NGO seperti Palang Merah Kenya dan Save the Children memperkuat upaya bersama dalam memobilisasi sumber daya dan logistik, menjalankan program gizi, dan mengembangkan proyek pertanian serta infrastruktur.

Dari 2021 hingga 2023, WFP mencatat kemajuan dalam ketahanan pangan di Kenya meski menghadapi tantangan seperti pandemi Covid-19 dan invasi belalang gurun. Dengan dukungan dari donor internasional, WFP menjangkau 1,76 juta orang dengan bantuan pangan dasar, pengobatan, dan pencegahan malnutrisi akut. WFP juga memberikan bantuan tunai kepada keluarga terdampak kekeringan dan mendukung pengobatan malnutrisi akut. Investasi dalam pembangunan mata pencaharian yang tangguh dan adaptasi iklim membantu

masyarakat di wilayah Arid and Semi-Arid Lands (ASALs) mengatasi kekeringan.

WFP bekerja sama dengan pemerintah Kenya dalam merancang strategi untuk sistem pangan berkelanjutan dan Kerangka Kerja Pemrograman Ketahanan, menciptakan pemahaman bersama mengenai pemrograman ketahanan, pemantauan, evaluasi, dan penggalangan sumber daya.

### **Hasil Bantuan WFP Di Kenya**

Penelitian ini membahas bagaimana peran WFP di Kenya pada tahun 2021 - 2023 sehingga hasil dari bantuan WFP kepada Kenya yang akan dipaparkan dalam penelitian ini akan dibagi kepada tiga periode tersebut.

Pada tahun 2021, meski mengalami penurunan dukungan keuangan akibat pandemi Covid-19, WFP tetap mampu mendanai program-programnya berkat pendanaan multi-tahun dan sumber daya dari tahun sebelumnya. Hasil Strategis 1 mencakup bantuan pangan dan gizi untuk pengungsi dan pencari suaka, distribusi bahan makanan pokok dan makanan tambahan bernutrisi untuk anak-anak, ibu hamil, dan menyusui. Sebanyak 66.680 anak mendapat bantuan gizi, 82.335 anak pengungsi menerima makanan hangat di sekolah, 48.017 ibu hamil dan menyusui mendapat bantuan gizi, dan 465.105 pengungsi serta pencari suaka menerima bantuan makanan. WFP juga membangun dan memperbaiki kolam penampungan air, mulai membangun pertanian irigasi, dan melakukan uji coba ATM minyak berbasis pasar di kamp pengungsi Dadaab.

Hasil Strategis 2 mencakup bantuan pangan untuk 388.594 warga Kenya yang rawan pangan, kontribusi dalam program TV untuk kesadaran pertanian konservasi, dan pembelian 78.700 ton pangan dari 18.292 petani kecil. WFP juga memperkenalkan model inklusi keuangan untuk akses kredit petani kecil, dengan 5.545 petani kecil menerima pembayaran asuransi. Selain itu, 60 petugas kesehatan

masyarakat dilatih untuk respons terhadap mikotoksin.

Hasil Strategis 3 berfokus pada penguatan kapasitas dan sistem lembaga nasional dan daerah, dukungan terhadap kebijakan dan kerangka legislatif, formulasi kebijakan nasional untuk pemberian makanan sekolah dan bantuan tanggap darurat, serta dukungan untuk strategi Kenya Scaling Up Nutrition (SUN) dan tinjauan rencana kontingensi tingkat kabupaten. WFP juga mendigitalisasi catatan HIV dan memperkuat arsitektur sistem perlindungan sosial, serta mendukung Food Systems Summit untuk koalisi makanan sekolah global.

Hasil Strategis 4 melibatkan layanan logistik yang efektif dan efisien untuk pemerintah dan mitra kemanusiaan, dengan 8.288 bantuan kemanusiaan diangkut melalui UNHAS dan ECHO, serta tingkat kepuasan pengguna penerbangan UNHAS mencapai 94,5% dan ECHO 89,5%. WFP mendukung pemulangan sukarela pengungsi ke Somalia dan Burundi, dan koridor Kenya melayani sembilan negara dengan pengiriman 224.000 MT kargo WFP. Dalam aspek lintas sektoral, WFP mencatat peningkatan pengambilan keputusan bersama di rumah tangga melalui pendekatan GALS yang meningkatkan kolaborasi rumah tangga dan pengambilan keputusan tentang mata pencaharian. WFP juga bekerjasama dengan pemerintah untuk meningkatkan advokasi terhadap GBV dan memperkuat Community Feedback Mechanism (CFM) dengan menangani 14.303 kasus, rata-rata menyelesaikan 76% kasus tiap bulan.

Pada bidang lingkungan, pemerintah Kenya menandatangani perjanjian senilai US\$ 150jt untuk pendanaan Aksi Iklim yang dipimpin secara lokal, sementara WFP menyaring kegiatan rekayasa dan penciptaan aset untuk risiko lingkungan dan sosial. Kegiatan penciptaan aset mendukung ekosistem dan adaptasi perubahan iklim, termasuk distribusi 9.500 bibit pohon dan 341 unit peralatan peternakan lebah. WFP

juga mendaur ulang 1.140 kg peralatan listrik untuk mengurangi dampak lingkungan.

Pada tahun 2022, WFP menerima kontribusi dari 25 donor dengan peningkatan lebih dari 180% dari tahun sebelumnya, memungkinkan peningkatan ransum dan upaya membangun ketahanan pangan. Namun, kekeringan di Tanduk Afrika meningkatkan kebutuhan kemanusiaan, dengan peningkatan jumlah pengungsi dan warga Kenya yang tidak memiliki keamanan pangan.

Hasil Strategis 1 mencakup bantuan bagi 539.450 penduduk Kenya, dengan 235.286 perempuan dan anak-anak menerima bantuan gizi, 545.617 pengungsi menerima bantuan pangan, dan lebih dari 100.293 anak-anak menikmati makanan harian di sekolah. Hasil Strategis 2 mencakup bantuan pangan untuk 418.700 petani kecil, penjualan 84.000 ton hasil bumi oleh petani, pelatihan untuk 54.000 anak muda, dan pembayaran asuransi senilai USD 509.000 kepada 47.000 petani. Hasil Strategis 3 melibatkan dukungan penilaian dan kebijakan pemerintah untuk respons kekeringan, alokasi sumber daya, dan pelatihan 8.257 pegawai pemerintah. Hasil Strategis 4 mencakup pengangkutan 8.169 pekerja kemanusiaan dan 41 ton kargo oleh UNHAS, dukungan untuk pemulangan sukarela pengungsi, dan peningkatan kepuasan pengguna penerbangan. Dalam aspek kesetaraan gender, WFP memberikan dukungan gizi, pelatihan literasi digital, dan akses input pertanian untuk petani kecil, serta penghasilan rata-rata 2 USD per jam bagi 1.000 pemuda dan pemudi. Untuk perlindungan dan pertanggungjawaban, WFP meningkatkan komunikasi dengan penerima manfaat melalui kampanye SMS, animasi, dan infografis, serta menangani 17.680 kasus melalui pusat panggilan dan meja bantuan. Di bidang lingkungan, WFP menilai proyek untuk risiko lingkungan, merawat 2.146 hektar lahan pertanian, menyediakan 52.200 bibit pohon, dan memasang fasilitas bertenaga surya serta

sistem daur ulang air limbah. WFP juga meluncurkan operasi tanpa kertas dan menyediakan kompor masak bersih untuk 98 sekolah.

Pada tahun 2023, sistem pangan Kenya menghadapi tantangan terkait ketahanan dan inklusivitas, dengan sektor pertanian yang tetap rentan terhadap guncangan iklim. Masalah sistemik seperti infrastruktur dan pengungsi juga mengganggu ketersediaan pangan dan stabilitas ekonomi, sehingga Kenya membutuhkan pendekatan multifaset. WFP mencapai beberapa hasil strategis: bantuan pangan darurat mencapai 960.000 warga Kenya dan 644.000 pengungsi, serta menyediakan makanan sekolah untuk 102.000 anak dan mendistribusikan makanan bergizi kepada 41.400 wanita dan anak-anak. WFP juga meningkatkan hubungan pasar ternak, membangun infrastruktur air, dan mendukung pemberdayaan komunitas, menjangkau 54.000 penggembala dan memberikan pelatihan kepada 16.300 petani. Selain itu, WFP melaksanakan pelatihan untuk kemandirian komunitas, mendukung inklusi disabilitas, dan memperkenalkan inisiatif pemberian makanan sekolah cerdas iklim. Kemitraan dengan produsen lokal dan pengalihan sumber daya logistik untuk tanggapan El Niño juga dilakukan. Dalam hal kesetaraan gender, WFP mengembangkan strategi pemberdayaan dan bekerja sama dengan pemerintah serta pemangku kepentingan untuk berbagai inisiatif. Program Community Feedback Mechanism yang melibatkan 841 penerima manfaat menjangkau 320.000 rumah tangga. WFP memastikan praktik ramah iklim dalam operasinya dan bekerja sama dengan pemerintah serta mitra lainnya untuk mengatasi kekurangan mikronutrien serta memperkuat regulasi fortifikasi jagung dan beras. Dengan pendekatan komprehensif ini, WFP berupaya meningkatkan ketahanan pangan dan gizi di Kenya, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan populasi.

### **Keuangan Tahunan World Food Programme Tahun 2021-2023 Pada Krisis Pangan di Kenya**

WFP telah melakukan alokasi dana yang signifikan untuk berbagai program strategis di Kenya. Pada tahun 2021, total pengeluaran mencapai \$126,333,591, sementara pada tahun 2022 meningkat menjadi \$247,105,515, dan pada tahun 2023 pengeluaran tercatat sebesar \$147,288,654. Pengeluaran terbesar dialokasikan untuk memberikan akses terhadap pangan yang memadai bagi pengungsi, pencari suaka, dan populasi yang terkena dampak bencana. Selain itu, WFP juga fokus pada pengembangan sistem pangan yang berkelanjutan dan penguatan kapasitas lembaga nasional dan daerah untuk mengatasi kerawanan pangan. Meskipun ada peningkatan dalam beberapa aspek, tantangan seperti keterbatasan dana dan akses ke daerah terpencil tetap menjadi hambatan yang perlu diatasi untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

### **Hambatan World Food Programme Dalam Menangani Krisis Pangan di Kenya**

Dalam periode 2021-2023, World Food Programme (WFP) menghadapi berbagai hambatan dalam menangani krisis pangan di Kenya yang semakin kompleks. Pandemi Covid-19 mengubah ruang operasional dan memberikan risiko baru bagi banyak pihak termasuk WFP. Pada tahun 2021, keterbatasan pendanaan menjadi hambatan utama saat kebutuhan meningkat drastis akibat kekeringan, invasi belalang gurun, penutupan kamp pengungsi, dan risiko kesehatan lainnya. Di tahun 2022, dampak pandemi masih terasa dengan harga pangan dan input pertanian seperti pupuk dan bahan bakar melambung tinggi. Depresiasi Shilling Kenya terhadap mata uang asing mencapai inflasi historis, meningkat dari 5,3% pada Januari menjadi 9,1% pada Desember, yang mempengaruhi daya beli penerima transfer tunai WFP. WFP memberikan penyuluhan dan bantuan pangan melalui tunai dan barang. Kenya

juga menghadapi pemilihan panjang, yang menyebabkan perubahan sistem pemerintahan di tingkat nasional dan daerah. WFP berupaya meminimalisir dampak operasinya selama pemilihan, memastikan keselarasan dengan prioritas pemerintah baru. Pada tahun 2023, WFP menghadapi kekeringan parah yang diikuti banjir El Niño, mengakibatkan hilangnya mata pencaharian dan korban jiwa. Permintaan bantuan pangan meningkat signifikan sementara sumber daya terbatas. Depresiasi Shilling yang terus-menerus memperparah kondisi dengan harga pangan melonjak tinggi. Meskipun demikian, WFP Kenya tetap teguh dan menyesuaikan pendekatannya, meningkatkan koordinasi dengan pemerintah lokal dan nasional untuk memastikan keberlangsungan dan efektivitas program di tengah tantangan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, World Food Programme (WFP) memainkan peran penting dalam penanggulangan krisis pangan di Kenya dengan tiga peran utama: sebagai instrumen, aktor independen, dan arena. WFP berhasil menyalurkan bantuan pangan darurat sejak 2007, WFP menjalankan program-program bantuan yang efektif tanpa tekanan politik. Selain itu, WFP menyediakan platform bagi berbagai aktor untuk berkoordinasi dan bekerja sama. Program-program WFP meliputi distribusi bantuan pangan darurat dan inisiatif jangka panjang yang berfokus pada peningkatan ketahanan pangan melalui pembangunan kapasitas lokal dan teknologi pertanian. Kolaborasi dengan pemerintah Kenya dan organisasi non-pemerintah membantu mengoptimalkan distribusi bantuan, memastikan bantuan mencapai kelompok yang paling rentan. WFP juga mengadopsi inovasi teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi operasional. Meskipun tantangan keterbatasan dana dan akses ke daerah terpencil tetap ada, WFP terus

berupaya mengatasi hambatan ini melalui advokasi dan solusi logistik inovatif. Secara keseluruhan, peran WFP dalam menangani krisis pangan di Kenya selama 2021-2023 signifikan dengan dampak positif yang nyata, bergantung pada dukungan dan kerjasama berkelanjutan dari komunitas internasional, pemerintah lokal, dan organisasi kemanusiaan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Archer, Clive. (2001) *International Organizations* Third edition. Routledge
- Bande, E. (2019). *The Role Of International Organizations In The Attainment Of Sustainable Development Goal 2 In Kenya: A Case Study Of The World Food Programme*.
- Clive Archer, 2010. "The Role of International Organization Third Edition" Routledge
- Duverger, 1972 dalam Clive Archer, 2010. "The Role of International Organization Third Edition" Routledge
- IFRC. (2022). *Kenya Hunger Crisis: Voices From The Drought*. Available at <https://www.ifrc.org/article/kenya-hunger-crisis-voices-drought>
- IFRC. (2022). *Africa: Hunger crisis*. Available at <https://www.ifrc.org/emergency/africa-hunger-crisis>
- World Food Programme. (2021). *Country Strategic Plan | Annual Country Report 2021*. Available at [https://docs.wfp.org/api/documents/WFP-0000137824/download/?\\_ga=2.79028372.1046754211.1716478542-1653147768.1700993099](https://docs.wfp.org/api/documents/WFP-0000137824/download/?_ga=2.79028372.1046754211.1716478542-1653147768.1700993099)
- World Food Programme. (2022). *Country Strategic Plan | Annual Country Report 2022*. Available at <https://docs.wfp.org/api/documents/WFP->

0000147963/download/?\_ga=2.495  
03206.1557791072.1716573075-  
1653147768.1700993099  
World Food Programme. (2023). Country  
Strategic Plan | Annual Country

Report 2023. Available at  
docs.wfp.org/api/documents/WFP-  
0000157728/download/?\_ga=2.175  
337954.1557791072.1716573075-  
1653147768.1700993099